

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun ajaran 2006 telah memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ingin dicapai. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumberdaya, sumberdana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Pada sistem KTSP sekolah memiliki *full authority and responsibility* dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah

dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah. Sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya.

Pola kurikulum KTSP akan memberi angin segar pada sekolah-sekolah nasional plus. Sekolah-sekolah swasta yang kini marak bermunculan sejak beberapa tahun terakhir telah mengembangkan variasi atas kurikulum yang ditetapkan pemerintah, sehingga ketika pemerintah kemudian justru mewajibkan adanya pengayaan dari masing-masing sekolah, sekolah-sekolah plus tersebut jelas akan menyambut gembira.

Salah satu sekolah swasta plus yang terdapat di Provinsi Lampung adalah Sekolah Alam Lampung yang menyelenggarakan pendidikan dengan tingkatan Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Alam Lampung pada dasarnya adalah kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (KTSP) yang diperkaya dengan kurikulum khas Sekolah Alam (*Green Education*). Sistem kurikulum tersebut terintegrasi melalui pembelajaran model tematik (*webbed*), yaitu suatu metode yang mengintegrasikan berbagai ilmu/pelajaran dalam sebuah tema tertentu,

sehingga antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain saling berhubungan dan berkesinambungan dengan memperhatikan pengembangan *multiple intelligence* masing-masing anak.

Pengembangan *multiple intelligence* tersebut mencakup pengembangan akhlak melalui konsep tauladan untuk pengembangan SQ (*Spiritual Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*); pengembangan *scientific* (ilmu pengetahuan) melalui mencatat, melakukan eksperimen sampai membentuk sebuah teori; pengembangan *leadership* (kepemimpinan) melalui *outbound mental education*; dan pengembangan *enterpreneurship* (kewirausahaan) melalui praktek kegiatan bisnis mingguan di lingkungan sekolah dan pada bulan tertentu mengadakan *market day*.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat submateri Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan kemajuan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Sadali (2001:1) kondisi pendidikan IPS di Indonesia lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional, seperti

ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan bermasyarakat. Di sekolah dasar, pendidikan IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat. Hal senada juga diungkapkan oleh Sanusi (1998) dalam Indriasih (2005:2) yang mengemukakan bahwa:

Pengajaran IPS di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan dan pembelajaran yang terpusat pada guru, sehingga terjadi banyak miskonsepsi, situasi membosankan siswa, ketidakmutakhiran sumber belajar yang ada, dan pencapaian tujuan belajar yang kognitif. Pembelajaran yang demikian menyebabkan rendahnya percaya diri siswa akibat lunaknya isi pelajaran dan kontradiksi materi dengan kenyataan.

Soemantri (1995) dalam Indriasih (2005:2) menyarankan agar pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan terpadu. Dengan pendekatan terpadu akan menjadikan mutu pembelajaran IPS semakin bermakna, sehingga dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar. Selanjutnya Indriasih (2005:3) menyatakan bahwa:

Melalui pendekatan terpadu dapat mengarahkan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya karena dalam pembelajaran terpadu siswa memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan konsep awal dengan konsep yang mereka terima selama pembelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional maka pendekatan terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu mengambil keputusan.

Menurut Winataputra (2002) dalam Indriasih (2005:3), guru yang menggunakan langkah yang sistematis dengan menjelaskan keterkaitan antara bermacam disiplin ilmu dalam IPS akan mampu memecahkan masalah dengan baik, sehingga pemahaman konsep ilmu, dan teknologi serta masyarakat dapat dijumpai melalui proses pembelajaran IPS secara terpadu.

Pembelajaran IPS di SD Sekolah Alam Lampung pada dasarnya dilakukan secara terpadu, yaitu menggunakan model pembelajaran *webbed*. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang telah diperkaya dengan kurikulum sekolah alam yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar lainnya. Pembelajaran Sekolah Alam Lampung berciri naturalistik, yaitu model pembelajaran yang menjadikan alam sebagai tempat dan pusat kegiatan pembelajaran, proses pendidikan dilakukan secara terencana dan bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan fisik dan psikis siswa. Pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, lebih fokus pada pemanfaatan alam sebagai tempat dan sumber belajar, siswa melakukan observasi terhadap objek atau fenomena yang ada di alam ini secara langsung.

Sistem kurikulum yang terintegrasi diterapkan di SD Sekolah Alam Lampung pada pembelajaran IPS model tematik (*webbed*) berdampak baik terhadap prestasi siswa. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1 dengan tingginya nilai akhir siswa kelas IV tahun pelajaran 2009/2010, yaitu sebanyak 80% mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal = 70)

Tabel 1. Persentase nilai akhir mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Sekolah Alam Lampung tahun pelajaran 2009/2010

<b>Interval Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Persentase</b>
90-100		2	Tuntas	10.00
80-89		10	Tuntas	50.00
70-79	70	4	Tuntas	20.00
60-69		4	Tidak Tuntas	20.00
50-59		-	-	-
40-49		-	-	-
30-39		-	-	-
20-29		-	-	-
10-19		-	-	-
1-9		-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>		<b>100.00</b>

Sumber: Sekolah Alam Lampung (2010)

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan suatu program pendidikan sosial yang mempelajari manusia dalam aspek kehidupan sosial siswa dan interaksi dalam lingkungannya. Perkembangan anak pada usia SD ini sudah dapat mempelajari lingkungannya dan menggunakan logika sederhana untuk mengkaitkan antar konsep dan sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga pembelajaran di SD lebih tepat menggunakan pembelajaran terpadu dengan model pembelajaran tematik (*webbed*) dengan menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna, otentik dan utuh kepada siswa serta pengorganisasian materi/bahan pembelajarannya disesuaikan dengan usia siswa, karakteristik siswa dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Alam Lampung memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah konvensional umumnya antara lain: alam dijadikan tempat dan pusat pembelajaran (naturalistik); pola belajar yang digunakan siswa kelas IV adalah ‘belajar sambil bermain’ yang merupakan penerapan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*); melaksanakan pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan *outbound*, *business day*, *farming*, *art*, *observasi* dan kunjungan langsung ke objek dan lingkungan alam (*outing*); Pembelajaran tematik IPS di Sekolah Alam Lampung menggunakan tema-tema yang cenderung berkaitan dengan materi pelajaran Sains dan bukan materi IPS. Berdasarkan beberapa keunikan/kekhasan tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran tematik (*webbed*) dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung.

Untuk itu, penelitian ini memfokuskan pada masalah :

Bagaimanakah pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema yang cenderung berkaitan dengan pelajaran Sains?

Selanjutnya secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah keunikan atau kekhasan pembelajaran di SD Sekolah Alam Lampung?
- b) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema yang cenderung berkaitan dengan pelajaran Sains?

- c) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema yang cenderung berkaitan dengan pelajaran Sains?
- d) Bagaimanakah penilaian hasil pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi secara teoritis dan empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran IPS di SD.

Secara spesifik penelitian ini ditujukan untuk:

- a) Mendeskripsikan keunikan atau kekhasan pembelajaran di SD Sekolah Alam Lampung?
- b) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema yang cenderung berkaitan dengan pelajaran Sains.
- c) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema yang cenderung berkaitan dengan pelajaran Sains.
- d) Mendeskripsikan evaluasi hasil pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung.



## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- Memperoleh informasi dan pemahaman tentang pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung.
- Memperkaya model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tematik mata pelajaran IPS di kelas IV.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di SD

Pendidikan IPS merupakan program pendidikan per sekolah yang dikembangkan atas dasar relevansinya dengan kebutuhan, minat praktis dalam kehidupan keseharian siswa, penyajiannya dalam bentuk IPS terpadu sebagai program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial, humaniora dan lingkungannya. Pargito (2008:149) menyatakan bahwa:

Konsep PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu atau lazim disebut pendidikan ilmu-ilmu sosial juga berlaku untuk PIPS di tingkat sekolah dasar (SD). Para siswa SD pun dididik untuk mencapai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dasar keilmuan yang diorganisasi secara sistematis dan logis atau ilmiah sesuai dengan anatomi disiplin keilmuan dari bahan-bahan yang sudah diseleksi, direkonstruksi, serta disederhanakan tingkat kedalaman dan kesukarannya, dasar pendekatannya adalah *intercross-trans disciplines* sehingga dapat digunakan sebagai bekal bagi anak dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan kesehariannya.

Tidak berbeda dengan hal tersebut, Fakhri (1998) dalam Pargito (2008:152) menjelaskan tentang Pendidikan IPS di sekolah dasar sebagai berikut:

Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial tersebut.

Pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar pun yang bersumber dari berbagai ilmu sosial dan humaniora dapat dimanfaatkan untuk kepentingan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif pada lingkungan masyarakatnya. Dalam penyajiannya pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar disampaikan dalam bentuk IPS terpadu (*holistik/integrated*) dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa melalui pengorganisasian materi/ bahan pelajaran didasarkan atas tema/topik yang dekat dengan siswa.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

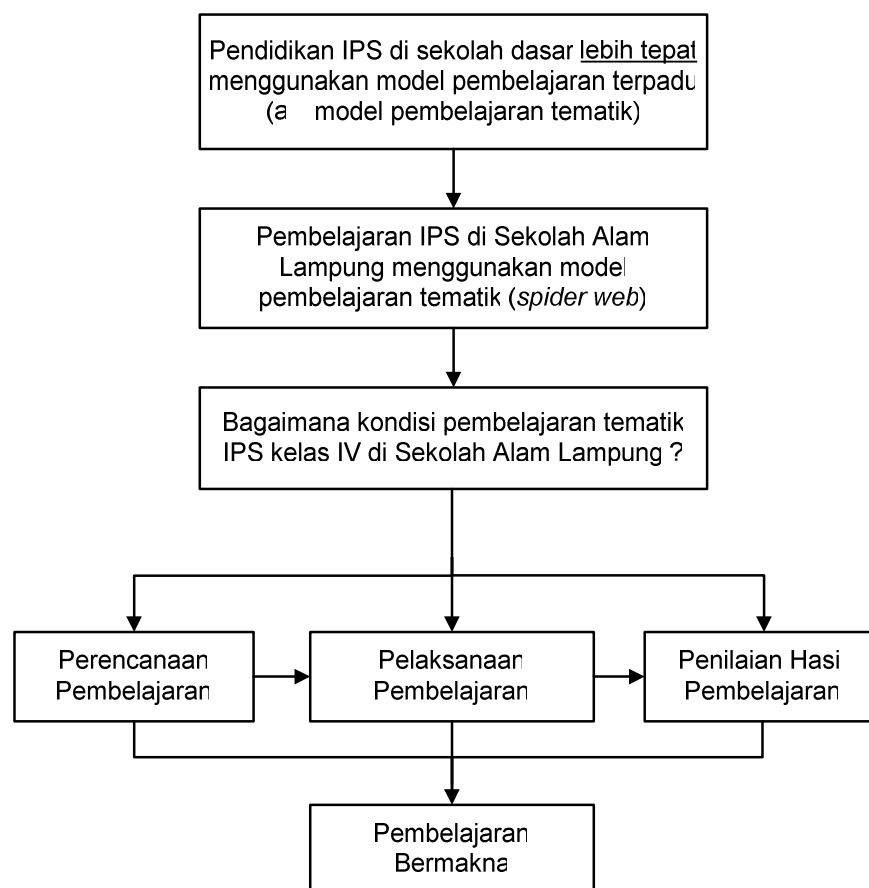
Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran tematik dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung pada awal semester II sampai dengan ujian tengah semester Tahun Pelajaran 2010/2011 yang menggunakan tema *energy*. Kajian yang diteliti meliputi pembelajaran tematik IPS pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

## F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa peneliti tentang pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar diketahui bahwa pembelajaran IPS lebih sesuai jika dilaksanakan dengan model pembelajaran terpadu. Dengan pendekatan terpadu akan dapat mengarahkan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya, sehingga menjadikan mutu pembelajaran IPS semakin bermakna. Salah satu model pembelajaran terpadu yang banyak diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik.

Pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung pada dasarnya dilakukan secara terpadu, yaitu menggunakan model pembelajaran *spider web*. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang telah diperkaya dengan kurikulum sekolah alam yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah dasar lainnya. Sistem kurikulum tersebut terintegrasi melalui model pembelajaran tematik (*webbed*), yaitu suatu metode yang mengintegrasikan berbagai ilmu/pelajaran dalam sebuah tema tertentu, sehingga antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain saling berhubungan dan berkesinambungan. Melalui tema-tema yang bersumber pada alam sekitar dan berkaitan dengan materi pelajaran Sains, mata pelajaran IPS dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan mampu mengatasi problema baik yang menimpa diri sendiri maupun menimpa masyarakat.

Pembelajaran tematik IPS di kelas IV Sekolah Alam Lampung dengan menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan materi pelajaran Sains merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan yang dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran IPS di SD, bahan rujukan, serta landasan konseptual pembelajaran IPS yang lebih bermakna. Melalui model pembelajaran tematik yang disertai dengan perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, serta penilaian hasil pembelajaran yang tepat, diharapkan pembelajaran IPS dapat lebih bermakna.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian